

---

## Implementasi Bahasa Jurnalistik Dalam Penulisan Berita Media Online Matajurnalid

Nawafi Rizqi Lubis<sup>1\*</sup>, Achmad Syarifudin<sup>2</sup>, Muzaiyanah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

\*E-mail: [nawafirl09@gmail.com](mailto:nawafirl09@gmail.com)

---

### Article History:

Received: 09 April 2023

Revised: 15 April 2023

Accepted: 16 April 2023

### Keywords: Bahasa

Jurnalistik, Penulisan Berita,  
Media Online.

**Abstract:** Orang-orang dari seluruh dunia sekarang dapat berhubungan satu sama lain karena munculnya media komunikasi kontemporer. Hal ini karena begitu banyak media yang berbeda dapat digunakan untuk menyampaikan pesan. Dari sisi jurnalistik, penggunaan bahasa yang lugas dan padat memiliki peran penting dalam memastikan khalayak dapat memahami informasi atau pesan yang disampaikan. Masalah utama dalam penelitian ini adalah bagaimana menggunakan bahasa jurnalistik saat membuat berita untuk Matajurnalid, sebuah sumber berita online. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Para pejabat kepegawaian Matajurnalid yang membidangi percetakan dan peliputan, pimpinan umum, dan wartawan dijadikan sebagai subjek penelitian. Pendekatan analisis data model Miles Huberman kemudian digunakan dalam penelitian ini, dan dilakukan selama dan segera setelah pengumpulan data selesai dalam kerangka waktu yang telah ditentukan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan menggunakan uji kredibilitas, uji transferabilitas, uji dependabilitas, dan uji konfirmasi. Temuan penelitian ini menunjukkan betapa menarik, demokratis, merakyat, logis, dan gramatikal penggunaan bahasa jurnalistik Matajurnalid. Hasil analisis data yang telah dikaji juga menunjukkan bahwa tidak ditemukan tantangan atau solusi dalam penggunaan bahasa jurnalistik dalam penulisan berita di web terbitan Matajurnalid.

---

## PENDAHULUAN

Orang-orang dari seluruh dunia sekarang dapat terhubung satu sama lain karena perkembangan media komunikasi baru-baru ini. Hal ini karena begitu banyak media yang berbeda dapat digunakan untuk menyebarkan pesan. Salah satu jenis media massa yang paling sukses dan efisien adalah cetak.

Industri jurnalistik saat ini sedang mengalami perubahan, khususnya di Indonesia. Ini karena pemerintah telah membuka pintu kebebasan jurnalistik yang selama ini tertutup. Ada

beberapa outlet berita baru yang muncul selama periode ini, baik media cetak maupun elektronik.

Semua informasi yang diberikan harus asli, transparan, dan akurat dari sudut pandang jurnalistik. Frasa jurnalistik ditulis dalam struktur dan pola sesederhana mungkin. Meskipun frasa yang panjang dapat mempersulit audiens untuk memahami konten yang mereka bawaan, hindari menggunakannya. Kalimat tipikal adalah 45 kata pada abad ke-17, 30 kata pada abad ke-19, dan saat ini kurang dari 20 kata. Jadi kalimat yang baik adalah kalimat yang tidak terlalu panjang—tidak lebih dari 20 kata—tetapi juga tidak terlalu pendek. Diperlukan 8 kata minimum. Jadi pernyataan dengan 8 sampai 20 kata adalah pilihan terbaik.<sup>1</sup>

Media massa merujuk pada pers secara luas. Menurut UU Pokok Pers No. 40 Tahun 1999, pers adalah lembaga sosial dan sarana komunikasi massa yang melakukan kegiatan jurnalistik seperti mengumpulkan, memperoleh, memiliki, mengolah, dan menyebarkan informasi secara lisan, tertulis, audiovisual, grafik, dan bentuk lainnya melalui penggunaan media cetak, elektronik, dan lainnya.<sup>2</sup>

Jurnalisme adalah proses mengumpulkan, mengontrol, memuat, dan mengirimkan berita kepada publik secepat mungkin melalui media pers berkala, seperti surat kabar, tabloid, atau majalah. Jurnalisme media cetak, radio, televisi, dan internet adalah kemajuan jurnalisme berikutnya.

Bahasa adalah alat untuk mentransfer informasi. Kejelasan informasi yang disampaikan kepada audiens tergantung pada seberapa akurat bahasa yang digunakan. Kemampuan audiens untuk memahami informasi yang disajikan sangat bergantung pada pilihan bahasa yang jelas dan tepat. Di sisi lain, bahasa yang membingungkan akan menyulitkan pemirsa untuk memahami apa yang dikatakan.<sup>3</sup>

Kosakata yang digunakan wartawan untuk menulis berita dikenal dengan istilah “bahasa jurnalistik”. Bahasa yang digunakan dalam komunikasi melalui media massa, termasuk komunikasi tertulis (media cetak) dan komunikasi lisan dalam media elektronik (radio dan TV), dikenal dengan bahasa jurnalistik. Ia juga dikenal sebagai bahasa komunikasi massa (language of mass communication/newspaper language).<sup>4</sup>

Harus ada aturan yang menjadi landasan dalam pemberitaan. Untuk membuatnya mudah dipahami dan menarik bagi pemirsa. Salah satunya adalah kata-kata harus digunakan dengan hemat. dengan menghilangkan kata-kata yang tidak berguna untuk membuat frasa singkat.

Sebaliknya, paragraf panjang dan kata-kata yang tidak perlu sering ditemui dalam penulisan berita dalam praktik jurnalistik. Di tajuk berita, prospek berita, atau konten berita, istilah yang berlebihan mungkin terdeteksi. Jurnalis yang berpengalaman dan aktif di industri sering melakukan ini. Misalnya, ditemukan banyak berita di Media Online Matajurnalid.id yang masih memerlukan perbaikan bahasa, seperti penghilangan kata yang tidak perlu dan pengulangan kata. Contoh ketidaksesuaian kaidah bahasa jurnalistik dalam penulisan berita 3 Desember 2013 lalu dengan judul berita: Dua Tahun Mengerjakan Anak Tirinya, Pria 52 Tahun Mengaku Tak Dapat Pelayanan dari Kedua Istrinya. Setelah diamankan di Mapolres Ogan Ilir, tersangka perbuatan asusila terhadap anak tirinya itu dihadirkan ke awak media. Tersangka bernama Pradyana (52) ditangkap karena berhubungan badan dengan anak tirinya berinisial AI (14 tahun).

---

<sup>1</sup> Sudirman Tebba, *Jurnalistik Baru*, (Ciputat: Kalam Indonesia, 2005), h. 63.

<sup>2</sup> <https://referensi.elsam.or.id/2015/08/uu-nomor-40-tahun-1999-tentang-pers-2/> (Diakses, 10 Desember 2021)

<sup>3</sup> Sudirman, *Op. cit.*, h. 118

<sup>4</sup> Suhaemi dan Ruli Nasrullah, *Bahasa Jurnalistik*, (Jakarta: Lembaga Penelitian Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2007), h. 56.

Perbuatan cabul itu dilakukan di rumah korban dan tersangka di Desa Seri Bandung, Kecamatan Tanjung Batu, Ogan Ilir. Juli 2019 hingga awal Oktober. Saat diperkenalkan ke Mapolres Ogan Ilir, tersangka mengatakan, "*Saya pernah berhubungan badan dengan korban, mungkin 20 kali.*" Terdakwa mengatakan bahwa karena tuntutan biologis dari kedua pasangannya tidak terpenuhi, dia berani berhubungan seks dengan anak tirinya. Wanita itu sedang hamil 7 bulan saat dievaluasi, menurut Kapolres Ogan Ilir AKBP Yusantiyo Sandhy dan Kanit Reskrim AKP Shisca Agustina. Tersangka didakwa melanggar Pasal 287 KUHP yang mengatur tentang perbuatan seksual.

Contoh berita yang diberikan di atas menggunakan kata-kata yang tidak sesuai dengan bahasa Inggris standar, seperti kata non-standar "*tak terpenuhi*", dan berulang kali menggunakan frasa yang tidak boleh digunakan dalam berita. Karena bahasa memainkan peran penting dalam jurnalisme ketika mengkomunikasikan suatu isu, pembaca akan lebih senang dan lebih terlibat dalam berita di surat kabar jika bahasanya jelas dan mudah. Itu harus membaca "*tidak terpenuhi*" bukan "*tak terpenuhi*". Frasa sebelumnya memiliki beberapa kalimat berulang berupa pengulangan istilah yang telah dikemukakan pada paragraf sebelumnya, sehingga lebih sulit dipahami oleh pembaca. Selain itu, memodifikasi kalimat tidak mengubah makna pesan..

Pengulangan bahasa jurnalistik dalam unsur gramatikal (tata bahasa), leksikal (pilihan kata), dan ortografis (ejaan) adalah persoalan lain. Menurut fitur linguistik, kesalahan tata bahasa dan ortografi adalah yang paling sering dilakukan oleh jurnalis. Banyaknya manuskrip yang harus diedit, sedikitnya waktu yang tersedia untuk menulis, dan beban kerja semuanya berkontribusi pada kesalahan linguistik di kalangan jurnalis. Penulis tertarik melakukan penelitian berjudul "**Implementasi Bahasa Jurnalistik Dalam Penyusunan Berita Media Online Matajurnalis.id**" dengan melihat konteks di atas tersebut.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian dilakukan di Media Online Matajurnalis.id yang beralamat di Komplek Pertamina Blok C No. 06 Kecamatan Indralaya Indah Kabupaten Ogan Ilir. Dalam menentukan topik penelitian dipilih berdasarkan kriteria bahwa subjek bekerja sebagai karyawan di Media Online Matajurnalis.id dan telah mengikuti Media Online Matajurnalis.id minimal selama dua tahun.

Maka subjek dalam penelitian ini adalah:

- a. Wartawan;
- b. Kepemimpinan Umum;
- c. Personalia Officer Matajurnalis.id yang bertugas mencetak dan melaporkan.

Data dalam penelitian ini bersumber dari data primer berasal dari catatan lapangan oleh Matajurnalis.id Media Online. Data sekunder berasal dari profil Media Online Matajurnalis.Id. Teknik pengumpulan data penelitian ini yakni observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menurut Menurut Miles dan Huberman, kegiatan dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus hingga selesai. Data karenanya jenuh. Menurut Miles dan Huberman, analisis lapangan mengikuti banyak langkah, yang dijelaskan lebih rinci pada bagian di bawah ini:

- a. Reduksi data

Kuantitas informasi yang dikumpulkan di lapangan memerlukan pencatatan yang cermat dan menyeluruh. Reduksi data mencakup meringkas, memilih komponen kunci, berkonsentrasi pada hal yang penting, mencari tema dan pola, dan menghilangkan komponen yang tidak relevan. Hasilnya, data yang dipadatkan akan

memberikan gambaran yang lebih baik dan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data tambahan dan mencarinya sesuai kebutuhan.<sup>5</sup>

Secara operasional, peneliti mengatur sejumlah besar data mentah yang dia terima dan kumpulkan di lapangan menjadi catatan lapangan, salinan wawancara, dan salinan dokumen. Setelah penyortiran ini, akan mudah bagi peneliti untuk menggabungkan data mentah yang tersebar menjadi sejumlah data terkait penelitian yang signifikan dengan mengurangi dan mengambilnya.

b. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data biasanya berupa deskripsi grafik yang ringkas, korelasi antar kategori, dan representasi visual data lainnya. Menurut Miles dan Huberman, penulisan naratif adalah metode yang paling sering digunakan untuk mengkomunikasikan data dalam penelitian kualitatif.<sup>6</sup>

Tujuan dari strategi tampilan data penelitian ini adalah untuk memudahkan peneliti memahami apa yang terjadi dan mengatur pekerjaan mereka. Selain itu, peneliti akan mengatur dan mensistematisasikan data sesuai dengan lokasi sesuai dengan tujuan laporan studi setelah data direduksi. sehingga data yang disaring dapat diubah menjadi argumen yang dapat dibenarkan.

c. Verifikasi Data

Proses pengolahan data penelitian kualitatif meliputi beberapa tahapan, yang terakhir adalah verifikasi dan penarikan kesimpulan. Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan diantisipasi untuk dapat mengatasi masalah seperti yang awalnya didefinisikan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### 1. Penerapan Bahasa Jurnalistik Media *Online* Matajurnalis.id

Untuk mengetahui bagaimana penerapan bahasa jurnalistik Media *Online* Matajurnalis.id, maka dilakukan wawancara terhadap Pimpinan Redaksi, Wartawan Media Matajurnalis.id dan Pejabat Personalia (yang bertanggung jawab dalam percetakan). Berdasarkan data yang di dapat hasilnya sebagai berikut:

a. Menarik

Berdasarkan wawancara yang telah peneliti lakukan dengan narasumber 1 selaku Pimpinan Redaksi, beliau menjelaskan bahwa:

*“Biasanya media online matajurnalis.id ini menggunakan artikel berita dengan mengupas tuntas suatu masalah tertentu yang sifatnya aktual atau kontroversial dengan tujuan memberi wawasan luas kepada khalayak. Umumnya artikel bersifat informatif dan persuasif serta ringan untuk dibaca.”<sup>7</sup>*

Berdasarkan wawancara yang telah peneliti lakukan dengan narasumber 2

---

<sup>5</sup> Sugiyono (2007), *Op. cit.*, h. 338

<sup>6</sup> *Ibid.*, h. 341

<sup>7</sup> Narasumber 1, Pimpinan Redaksi, Wawancara tanggal 3 Januari 2023.

selaku Wartawan Media Matajurnalis.id, beliau menjelaskan bahwa:

*“Untuk membangkitkan perhatian khalayak baca, itu dapat dibuktikan dari seberapa detail isi berita tersebut, karena jika isi berita tersebut detail, maka setidaknya ada perhatian dan berita yang kita tulis tidak akan sia-sia serta tentunya akan dibaca karena isi beritanya tadi komplit, terkonfirmasi dan yang pastinya bahasanya tetap bahasa Indonesia. Untuk bahasa yang terdengar akrab itu bahasa yang mudah dipahami dalam penulisan, banyak istilah yang tidak tepat pada penggunaannya. Jika kita menulis berita itu tentu banyak penyaringan melalui redaksi dan dikoreksi. Bila mana tulisan tadi sedikit ngawur itu direvisi terlebih dahulu serta biasanya menulis berita seorang jurnalis tidak semerta-merta langsung post atau diterbitkan di media tersebut”<sup>8</sup>*

Berdasarkan wawancara yang telah peneliti lakukan dengan narasumber 3 selaku Pejabat Personalia, beliau menjelaskan bahwa:

*“Menulis berita yang sedang trend/viral dan membagikan link beritanya ke grup WhatsApp.”<sup>9</sup>*

Dari hasil beberapa wawancara diatas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa Media Online Matajurnalis.id ini dalam membangkitkan perhatian khalayak bacanya mereka menggunakan artikel berita yang isinya berita yang sedang trend/viral dengan mengupas tuntas suatu masalah yang sifatnya aktual atau kontroversial dengan tujuan memberikan wawasan luas pada khalayak.

#### **b. Demokratis**

Berdasarkan wawancara yang telah peneliti lakukan dengan narasumber 1 selaku Pimpinan Redaksi, beliau menjelaskan bahwa:

*“Tidak ada kesenjangan awak media matajurnalis.id ini karena mengedepankan penulisan berita seperti profesional dalam media.”<sup>10</sup>*

Berdasarkan wawancara yang telah peneliti lakukan dengan narasumber 2 selaku Wartawan Media Matajurnalis.id, beliau menjelaskan bahwa:

*“Perihal ini sebenarnya tidak ada namanya kesenjangan sosial di media matajurnalis.id ini, karena seperti yang diketahui kami selalu mengedepankan profesional dalam meliput berita.”<sup>11</sup>*

Berdasarkan wawancara yang telah peneliti lakukan dengan narasumber 3 selaku Pejabat Personalia, beliau menjelaskan bahwa:

*“Tidak ada kesenjangan dikarenakan awak media matajurnalis.id mengedepankan profesional dalam meliput berita.”<sup>12</sup>*

Dari hasil beberapa wawancara diatas, maka peneliti dapat menyimpulkan

<sup>8</sup> Narasumber 2, Wartawan Media Online Matajurnalis.id, Wawancara tanggal 3 Januari 2023.

<sup>9</sup> Narasumber 3, Pejabat Personalia, Wawancara tanggal 3 Januari 2023.

<sup>10</sup> Narasumber 1, *Op.cit.*

<sup>11</sup> Narasumber 2, *Op.cit.*

<sup>12</sup> Narasumber 3, *Op.cit.*

bahwa tidak adanya kesenjangan sosial pada Media Matajurnalis.id ini karena mereka mengedepankan profesional dalam meliput berita.

**c. Populis**

Berdasarkan wawancara yang telah peneliti lakukan dengan narasumber 1 selaku Pimpinan Redaksi, beliau menjelaskan bahwa:

*“Ya, sebenarnya kami dalam menulis berita yang telah ditulis atau dibuat oleh seorang wartawan/jurnalis media matajurnalis.id itu memang menggunakan bahasa yang akrab/familiar tentunya dibenak khalayak baca, lalu jelas tidaknya informasi sangat ditentukan oleh benar tidaknya bahasa yang dipakai.”<sup>13</sup>*

Berdasarkan wawancara yang telah peneliti lakukan dengan narasumber 2 selaku Wartawan Media Matajurnalis.id, beliau menjelaskan bahwa:

*“Ya, karena disini kami menulis dan menyusun beritanya menggunakan kata-kata yang sesuaikan dengan EYD. Jadi, ketika berita tadi telah dibaca oleh khalayak baca mereka akan mudah memahami isinya. Selain itu, kami juga menggunakan bahasa yang bisa dibilang akrab atau lebih tepatnya familiar ditelinga khalayak baca yang membuat isi berita tadi mudah untuk di mengerti dan dipahami.”<sup>14</sup>*

Berdasarkan wawancara yang telah peneliti lakukan dengan narasumber 3 selaku Pejabat Personalia, beliau menjelaskan bahwa:

*“Terkadang juga menggunakan bahasa daerah selain menggunakan bahasa Indonesia di liputan beritanya.”<sup>15</sup>*

Dari beberapa hasil wawancara diatas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam penulisannya Media Online Matajurnlais.id ini menggunakan bahasa yang akrab ditelinga khalayak baca. Selain itu, mereka juga terkadang menggunakan bahasa daerah selain menggunakan bahasa Indonesia diliputannya.

**d. Logis**

Berdasarkan wawancara yang telah peneliti lakukan dengan narasumber 1 selaku Pimpinan Redaksi, beliau menjelaskan bahwa:

*“Alhamdulillah selama media ini berkembang tidak ada komplain dari masyarakat yang membaca berita – berita yang disajikan media matajurnalis.id.”<sup>16</sup>*

Berdasarkan wawancara yang telah peneliti lakukan dengan narasumber 2 selaku Wartawan Media Matajurnalis.id, beliau menjelaskan bahwa:

*“Dalam hal ini, berita yang ditulis atau dibuat oleh seorang jurnalis itu di koreksi terlebih dahulu yakni redaksi tadi, sehingga nantinya berita tersebut tersaring dan layak dibaca oleh khalayak umum.”<sup>17</sup>*

---

<sup>13</sup> Narasumber 1, *Op.cit.*

<sup>14</sup> Narasumber 2, *Op.cit.*

<sup>15</sup> Narasumber 3, *Op.cit.*

<sup>16</sup> Narasumber 1, *Op.cit.*

<sup>17</sup> Narasumber 2, *Op.cit.*

Berdasarkan wawancara yang telah peneliti lakukan dengan narasumber 3 selaku Pejabat Personalia, beliau menjelaskan bahwa:

*"Alhamdulillah selama ini tidak ada komplain dari masyarakat yang membaca berita-berita yang disajikan dalam meliput berita."*<sup>18</sup>

Dari beberapa hasil wawancara diatas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa selama Media *Online* Matajurnalis.id ini berkembang tidak adanya komplain dari khalayak bacanya serta berita-berita yang mereka sajikan juga bersifat masuk akal, dalam arti berita yang mereka berikan telah diterima dengan baik oleh masyarakat/khalayak baca.

#### e. Gramatikal

Berdasarkan wawancara yang telah peneliti lakukan dengan narasumber 1 selaku Pimpinan Redaksi, beliau menjelaskan bahwa:

*"Tidak juga, karena sebelum mengekspos berita itu disaring terlebih dahulu kata-katanya agar tersusun rapi saat para pembaca membaca berita tersebut."*<sup>19</sup>

Berdasarkan wawancara yang telah peneliti lakukan dengan narasumber 2 selaku Wartawan Media Matajurnalis.id, beliau menjelaskan bahwa:

*"Sebenarnya kata kaidah baku atau harusnya mengikuti pedoman jurnalistik, masih menggunakan bahasa daerah. Kita masih menyesuaikan narasumber yang ada."*<sup>20</sup>

Berdasarkan wawancara yang telah peneliti lakukan dengan narasumber 3 selaku Pejabat Personalia, beliau menjelaskan bahwa:

*"Tidak juga, sesekali ada kalimat yang tidak baku misalnya dalam penyebutan istilah yang umum digunakan di media."*<sup>21</sup>

Dari beberapa hasil wawancara diatas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa Media Matajurnalis.id ini tidak juga menggunakan bahasa baku, malahan terkadang juga mereka masih menggunakan bahasa daerah menyesuaikan dengan narasumber yang ada.

## 2. Kendala dan Solusi Dalam Penerapan Bahasa Jurnalistik Dalam Penulisan Berita Media *Online* Matajurnalis.id

Untuk mengetahui apa saja kendala dan solusi penerapan bahasa jurnalistik dalam penulisan berita Media *Online* Matajurnalis.id, maka dilakukan wawancara terhadap Pimpinan Redaksi, Wartawan Media Matajurnalis.id dan Pejabat Personalia (yang bertanggung jawab dalam percetakan). Berdasarkan data yang di dapat hasilnya sebagai berikut:

### a. Kendala

Berdasarkan wawancara yang telah peneliti lakukan dengan narasumber 1

---

<sup>18</sup> Narasumber 3, *Op.cit.*

<sup>19</sup> Narasumber 1, *Op.cit.*

<sup>20</sup> Narasumber 2, *Op.cit.*

<sup>21</sup> Narasumber 3, *Op.cit.*

selaku Pimpinan Redaksi, beliau menjelaskan bahwa:

*"Sebenarnya tidak ada kendala dalam tata bahasa, tentu saja kita sebagai jurnalis harus fleksibel dalam menggunakan bahasa, misal jika suatu berita menggunakan bahasa daerah, kita harus mengerti isi yang dibicarakan pada narasumber tersebut, lalu kita terjemah dalam bahasa jurnalistik agar bisa menerapkan berita yang layak dibaca dengan sesuai pedoman EYD tersebut."*<sup>22</sup>

Berdasarkan wawancara yang telah peneliti lakukan dengan narasumber 2 selaku Wartawan Media Matajurnalis.id, beliau menjelaskan bahwa:

*"Sebenarnya tidak ada kendala dalam tata bahasa, kita harus fleksibel ketika kita menemukan bahasa daerah, kita harus tetap menggunakan bahasa Indonesia sehingga layak dibaca."*<sup>23</sup>

Berdasarkan wawancara yang telah peneliti lakukan dengan narasumber 3 selaku Pejabat Personalia, beliau menjelaskan bahwa:

*"Sebenarnya tidak ada kendala, tentu saja dalam bagian percetakan ini sudah direvisi dan ditulis dengan detail oleh pihak redaksi, agar tidak terjadi kesalahan setelah menerbitkan berita ini."*<sup>24</sup>

Dari hasil beberapa wawancara diatas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa tidak adanya kendala dalam penerapan tata bahasa karena memang mereka juga fleksibel dalam menggunakan bahasa. Selain itu, sebelum dicetak juga pihak redaksi telah merevisinya dan ditulis dengan detail dengan tujuan tidak terjadinya kesalahan setelah menerbitkan beritanya.

#### **b. Solusi**

Berdasarkan wawancara yang telah peneliti lakukan dengan narasumber 1 selaku Pimpinan Redaksi, beliau menjelaskan bahwa:

*"Sebenarnya untuk kendala ini tidak ada ya, tentu saja kita sebagai redaktur harus cermat menulis suatu berita dan membuat berita harus beda dengan media lain. Agar minat baca pada media kita lebih meningkat/tinggi."*<sup>25</sup>

Berdasarkan wawancara yang telah peneliti lakukan dengan narasumber 2 selaku Wartawan Media Matajurnalis.id, beliau menjelaskan bahwa:

*"Sebenarnya untuk kendala tidak ada, kita harus cermat dalam menulis suatu berita dan bisa membuat berita harus beda dari yang lain agar minat baca di media kita tinggi. Karena kita beda dari yang lain, seperti memberi judul lebih apik dari media lain, mengedepankan berita eksklusifitas dan mengelola berita tersebut."*<sup>26</sup>

Berdasarkan wawancara yang telah peneliti lakukan dengan narasumber 3

---

<sup>22</sup> Narasumber 1, *Op.cit.*

<sup>23</sup> Narasumber 2, *Op.cit.*

<sup>24</sup> Narasumber 3, *Op.cit.*

<sup>25</sup> Narasumber 1, *Op.cit.*

<sup>26</sup> Narasumber 2, *Op.cit.*

selaku Pejabat Personalia, beliau menjelaskan bahwa:

*“Untuk mengatasi solusi yang ada ini, alhamdulillah semuanya berjalan lancar walau terkadang ada sedikit problema dilapangan.”<sup>27</sup>*

Dari hasil beberapa wawancara diatas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa tidak adanya kendala maka tidak ada juga solusi karena memang Media *Online* Matajurnalis.id ini sebelum mereka mengekspost berita tersebut, mereka harus cermat dalam menulis suatu berita dan membuat berita tersebut harus berbeda dengan media lain dengan tujuan agar minat baca pada media mereka lebih meningkat.

## Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan yakni tentang Implementasi Bahasa Jurnalistik Dalam Penulisan Berita Media *Online* Matajurnalis.id, maka peneliti dapat menganalisa data hasil penelitian dengan teori yang sudah ada. Pada umumnya masing-masing media mempunyai ciri khasnya sendiri lalu mereka juga harus cermat dalam menulis suatu berita yang akan mereka eksport nantinya dan bisa membuat berita tersebut harus berbeda dengan yang lain dengan tujuan agar dapat meningkatkan minat pembacanya.

Setiap media tentunya memiliki ciri khas nya sendiri dalam memberikan berita-berita yang mereka terbitkan seperti Media *Online* Matajurnalis.id. Dalam hal ini penerapan bahasa yang mereka gunakan yakni bahasa jurnalistik.

Bahasa jurnalistik yang dimaksud oleh Ruli Nasrullah ialah terdapat beberapa indikator dalam bahasa jurnalistik yakni menarik, demokratis, populis, logis dan gramatikal.<sup>28</sup>

Dari hasil penelitian di lapangan indikator tersebut dapat dianalisis sebagai berikut:

### 1. Analisis Penerapan Bahasa Jurnalistik Media *Online* Matajurnalis.id

Setelah melakukan analisa diatas mengenai Implementasi Bahasa Jurnalistik Dalam Penulisan Berita Media *Online* Matajurnalis.id, maka peneliti menganalisis hasilnya yakni bahasa jurnalistik yang mereka gunakan ialah: *Pertama* yakni menarik, seperti Media *Online* Matajurnalis.id ini dalam membangkitkan perhatian khalayak bacanya mereka menggunakan artikel berita yang isinya berita yang sedang trend/viral dengan mengupas tuntas suatu masalah yang sifatnya aktual atau kontroversial dengan tujuan memberikan wawasan luas pada khalayak. *Kedua* yakni demokratis, seperti tidak adanya kesenjangan sosial pada Media Matajurnalis.id ini karena mereka mengedepankan profesional dalam meliput berita. *Ketiga* yakni populis, seperti dalam penulisannya Media *Online* Matajurnlais.id ini menggunakan bahasa yang akrab ditelinga khalayak baca. Selain itu, mereka juga terkadang menggunakan bahasa daerah selain menggunakan bahasa Indonesia diliputannya. *Keempat* yakni logis, seperti selama Media *Online* Matajurnalis.id ini berkembang tidak adanya komplain dari khalayak bacanya serta berita-berita yang mereka sajikan juga bersifat masuk akal, dalam arti berita yang mereka berikan telah diterima dengan baik oleh masyarakat/khalayak baca. *Kelima* yakni gramatikal, seperti Media *Online* Matajurnalis.id ini tidak juga menggunakan bahasa baku, malahan terkadang juga mereka masih menggunakan bahasa daerah menyesuaikan dengan narasumber yang ada.

### 2. Analisis Kendala Dan Solusi Dalam Penerapan Bahasa Jurnalistik Dalam Penulisan Berita

<sup>27</sup> Narasumber 3, *Op.cit.*

<sup>28</sup> Suhaemi dan Ruli Nasrullah, *Bahasa Jurnalistik*, (Jakarta: Lembaga Penelitian Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2007).

Media *Online* Matajurnalid

Setelah melakukan analisa diatas mengenai Kendala dan Solusi Dalam Penerapan Bahasa Journalistik Dalam Penulisan Berita Media *Online* Matajurnalid, maka peneliti menganalisis hasilnya yakni sebagai berikut: *Pertama* yakni kendala, bahwa tidak adanya kendala dalam penerapan tata bahasa karena memang mereka juga fleksibel dalam menggunakan bahasa. Selain itu, sebelum dicetak juga pihak redaksi telah merevisinya dan ditulis dengan detail dengan tujuan tidak terjadinya kesalahan setelah menerbitkan beritanya. *Kedua* yakni solusi, bahwa tidak adanya kendala maka tidak ada juga solusi karena memang Media *Online* Matajurnalid ini sebelum mereka mengekspost berita tersebut, mereka harus cermat dalam menulis suatu berita dan membuat berita tersebut harus berbeda dengan media lain dengan tujuan agar minat baca pada media mereka lebih meningkat.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan bahasa jurnalistik yang digunakan oleh Media *Online* Matajurnalid ini ialah bahasa jurnalistik yang meliputi: *Pertama* yakni menarik, seperti Media *Online* Matajurnalid ini dalam membangkitkan perhatian khalayak bacanya mereka menggunakan artikel berita yang isinya berita yang sedang trend/viral dengan mengupas tuntas suatu masalah yang sifatnya aktual atau kontroversial dengan tujuan memberikan wawasan luas pada khalayak. *Kedua* yakni demokratis, seperti tidak adanya kesenjangan sosial pada Media Matajurnalid ini karena mereka mengedepankan profesional dalam meliput berita. *Ketiga* yakni populis, seperti dalam penulisannya Media *Online* Matajurnalid ini menggunakan bahasa yang akrab ditelinga khalayak baca. Selain itu, mereka juga terkadang menggunakan bahasa daerah selain menggunakan bahasa Indonesia diliputannya. *Keempat* yakni logis, seperti selama Media *Online* Matajurnalid ini berkembang tidak adanya komplain dari khalayak bacanya serta berita-berita yang mereka sajikan juga bersifat masuk akal, dalam arti berita yang mereka berikan telah diterima dengan baik oleh masyarakat/khalayak baca. *Kelima* yakni gramatikal, seperti Media *Online* Matajurnalid ini tidak juga menggunakan bahasa baku, malahan terkadang juga mereka masih menggunakan bahasa daerah menyesuaikan dengan narasumber yang ada.
2. Kendala dari penerapan bahasa jurnalistik ini tidak ada karena memang mereka juga fleksibel dalam menggunakan bahasa. Selain itu, sebelum dicetak juga pihak redaksi telah merevisinya dan ditulis dengan detail dengan tujuan tidak terjadinya kesalahan setelah menerbitkan beritanya. Sedangkan untuk solusinya ini tidak adanya kendala maka tidak ada juga solusi karena memang Media *Online* Matajurnalid ini sebelum mereka mengekspost berita tersebut, mereka harus cermat dalam menulis suatu berita dan membuat berita tersebut harus berbeda dengan media lain dengan tujuan agar minat baca pada media mereka lebih meningkat.

## DAFTAR REFERENSI

### Buku & Jurnal

Abdul Chaer. 2010. Bahasa Journalistik, (Jakarta: Pt Renika Cipta.)

Ahmad Beni Saebani. 2008. Metode Penelitian, (Bandung: Pustaka Setia)

- Arikunto Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Yogyakarta: Renika Cipta).
- Arnild Augina Mekarisce. 2020. “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat”, *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, Vol. 12 Edisi 3 Tahun 2020, h. 147. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta)
- AS Haris Sumaridia. 2006. *Jurnalistik Indonesia: Menulis Berita dan Feature Panduan Praktis Jurnalis Profesional*, (Bandung: Sombiosa Rekatama Media)
- Deddy Iskandar Muda. 2005. *Jurnalistik Televisi Menjadi Reporter Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset)
- Hikmat Kusumaningrat dan Purnama Kusumaningrat 2006. *Jurnalistik Teori dan Praktik*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset)
- In Tri Rahayu dan Tristiadi Ardi Ardani. 2004. *Observasi & wawancara*, (Jatim: Bayumedia Publishing)
- Kustandi Suhandang. 2004. *Pengantar Jurnalistik: Seputar Organisasi, Produk, dan Kode Etik*, (Bandung: Penerbit Nuansa,)
- Mondry 2008, *Pemahaman Teori dan Praktek Jurnalistik*, (Bogor: Ghalia Indonesia)
- Mukhtar. 2007, *Bimbingan Skripsi, Tesis dan Artikel Ilmiah, Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*, (Jakarta: Gaung Persada)
- Sudirman Tebba 2005, *Jurnalistik Baru*, (Ciputat: Kalam Indonesia)
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: alfabeta,)
- Sugiyono. 2013, *memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta)
- Suhaemi dan Ruli Nasrullah, *Bahasa Jurnalistik*. 2007, (Jakarta: Lembaga Penelitian Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah)

### Skripsi

- Andini Apriliana, Skripsi. 2014. : “*Implementasi Bahasa Jurnalistik Pada Rubrik Newbie Surat Kabar Tangsel Pos*”, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Aris Takomala, Skripsi. 2009. : “*Analisis Bahasa Jurnalistik Berita Utama Surat Kabar Republika Edisi Desember 2008*”, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Eneng Khairunisa. 2013. Skripsi: “*Penerapan Bahasa Jurnalistik Pada Berita Utama “Stright New” Di Surat Kabar “Radar Bekasi” Edisi 1-5 Oktober 2012*”, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Meilsye Millenia. 2022. Skripsi: “*Konsistensi Harian Pagi Rakyat Empat Lawang Dalam Mengimplementasikan Bahasa Jurnalistik*”, (Palembang: UIN Raden Fatah Palembang)

### Internet

- Al- Baqarah Ayat 119, Departemen Agama RI, Al-Qur’an dan Terjemahannya, (Semarang: PT. Karya Toha Putra)
- <https://matajurnalis.id/dua-tahun-garap-anak-tiripria-52-tahun-mengaku-tak-dapat-pelayanan-dari-kedua-istrinya/> (Diakses, 10 Desember 2021)
- <https://referensi.elsam.or.id/2015/08/uu-nomor-40-tahun-1999-tentang-pers-2/> (Diakses, 10 Desember 2021)

**2050**

**ULIL ALBAB : Jurnal Ilmiah Multidisiplin**

**Vol.2, No.5, April 2023**

---